

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018)

Gery Indra Kusuma, Dr. Lies Zulfiati, S.E, M.Si.,Ak., CA,

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Gerybucha@gmail.com; Zaharia2710@gmail.com;

***Abstract** - This study aims to analyze whether there are differences in company performance in companies that get going concern audit opinions with companies that do not get going concern audit opinions which use debt default, profitability, solvency, and company size variables as measurements to be carried out in this study. The hypothesis proposed is there a difference in company performance between per company that gets a going concern audit opinion and a company that does not get a going concern audit opinion*

This study uses two samples: 8 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 who get going concern audit opinions and 40 manufacturing companies listed on the 2013-2017 BEI companies that do not get going concern audit opinions. Data is collected using a purposive sampling method. manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data were analyzed by two-means analysis and different tests.

The results of this study are based on the analysis of the two-test average and the different test shows that debt default, profitability, and company size produce that there are differences in the average and also the performance between companies that get going concern audit opinion with companies that do not get going audit opinion concern. While solvency has no difference between a company that receives a going concern audit opinion and a company that does not.

***Keywords:** : Debt default, profitability, solvency, company size, going concern opinion*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah adanya perbedaan kinerja perusahaan pada perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern yang dimana menggunakan variabel debt default, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern.

Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017 yang mendapatkan opini audit going concern dan 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017 yang tidak mendapatkan opini audit going concern. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian dianalisa dengan analisis dua rata-rata dan uji beda.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis uji dua rata-rata dan uji beda menunjukkan bahwa debt default, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menghasilkan bahwa adanya perbedaan rata-rata dan juga kinerja antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern. Sedangkan solvabilitas tidak memiliki perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern.

Kata Kunci: Debt default, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini going concern

I. PENDAHULUAN

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan (Ardiyos, 2007). Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukannya sesuai dengan norma yang ada atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2004).

Pengujian pada analisis kinerja perusahaan yaitu debt default, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Dengan menggunakan variabel yang akan digunakan pada variabel ini merupakan variabel – variabel yang semuanya merupakan dasar dari pemberian opini audit going concern pada sebuah perusahaan.

Walaupun kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik, tetapi tidak berarti Indonesia tidak lepas dari masalah ekonomi. Pada tahun 2018 dimulainya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang dimana dimulainya keputusan Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengenakan bea masuk sebesar US\$50 miliar untuk barang-barang Tiongkok yang didasari dengan menyebut adanya "praktik perdagangan tidak adil" dan pencurian kekayaan intelektual yang dilakukan oleh China. Sebagai pembalasan, pemerintah Tiongkok juga menerapkan bea masuk untuk lebih dari 128 produk AS, termasuk terutama sekali kedelai, ekspor utama AS ke Tiongkok. Dengan adanya masalah seperti ini kemungkinan kestabilan Indonesia pasti akan mengalami penurunan juga walaupun tidak

besar. dengan hal ini bisa melihat pendapat opini audit going concern mungkin akan banyak muncul di perusahaan manufaktur.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun ada perbedaan hasil yang di dapatkan dalam hasil penelitiannya, dan juga merupakan hal yang menarik untuk di kembangkan lagi pada masa-masa yang akan datang. maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Debt Default, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern”. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti perusahaan manufaktur yang berada pada sektor aneka industry yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2018.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang signifikan antara perusahaan yang mendapat going concern dengan perusahaan yang tidak dapat going concern?

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini menjelaskan teori yang ada dilatar belakang yang dimana mendasari atau sebagai pondasi dalam penelitian ini. selain itu juga menjelaskan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini. Satu persatu akan di jelaskan dibawah ini.

1.1 Teori Agensi

Masalah agensi mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti yang bekerja dibidang akuntansi. Masalah ini terjadi karena adanya interaksi antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Dalam teori yang dikemukakan oleh (Sunaryo & Mahfud, 2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemilik dengan manajer yang dimana untuk memberikan hasil yang memuaskan untuk para pemilik dengan cara memberikan wewenang kepada manajer perusahaan. dikarenakan pihak pemilik dan manajer memiliki kepentingan masing-masing. Pemilik perusahaan memberikan hak dan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan kepada manajer. Dalam menjalankan tugasnya, manajer diharapkan oleh pemilik perusahaan agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Tetapi, dikarenakan atas hasil yang diharapkan oleh pemilik, manajer kerap kali melakukan manipulasi keuangan perusahaan agar laporan untuk memberikan laporan yang baik untuk pemegang perusahaan.

1.2 Opini Audit

Opini audit yaitu pemberian pendapat auditor mengenai hasil pengauditannya dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dalam sebuah laporan auditornya, yang di maksud dari opini auditor adalah laporan yang dibuat oleh auditor akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil pengauditannya atas kewajaran laporan keuangan yang ada di perusahaan. Dalam melakukan audit, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti mengenai kewajaran informasi yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut sehingga auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Dewi & Latrini, 2018). Penelitian yang dilakukan (Qolillah, 2016) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan klien yang diauditnya. Opini audit disampaikan dalam tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat. Auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit pada paragraf pendapat.

Menurut (Standar Profesional Akuntan PSA 29) ada 5 jenis dari opini audit yang dibuat oleh auditor, yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (modified unqualified opinion), opini wajar dengan pengecualian

(qualified opinion), opini tidak wajar (adverse opinion), opini tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).

1.3 Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern yaitu adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan hasil dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Hasil ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan perputaran kehidupannya (going concern) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak ada maksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Pemberian status going concern bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor diharuskan tidak hanya melihat pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tetapi juga harus melihat hal-hal yang dapat mempengaruhi pemberian status going concern. Ini juga inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya (SPAP SA341).

1.4 Debt Default

Debt default merupakan salah satu indikasi yang digunakan oleh auditor untuk menilai kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Menurut (Sunaryo & Mahfud, 2016) ada hubungan yang sangat terikat antara debt default terhadap opini going concern. Hal ini bisa dilihat dari kesanggupan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya dalam membayar hutang, bukti-bukti transaksi dan perjanjian yang dibatalkan membuat masalah yang ada di dalam perusahaan terlihat dengan jelas dan memperkuat bagi auditor dalam memberi status debt default pada perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status debt default atau tidak pada perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Oleh karena itu untuk mengukur debt default dalam penelitian ini digunakan rasio lancar atau current ratio. Current Ratio digunakan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek untuk masa 12 bulan kedepannya. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu current ratio juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Menurut (Ariyani & Wijaya, 2017) mengatakan bahwa hasil yang dihitung menggunakan current ratio dan hasil menunjukkan bahwa menghasilkan 2 kali, maka dianggap sebagai posisi terbaik dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan.

1.5 Profitabilitas

Dalam menjalankan produksi, perusahaan pasti ingin hasil yang diproduksi perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang ingin didapatkan. Tetapi ada kalanya hasil yang diharapkan perusahaan tidak didapatkan, tapi kerugian yang didapatkan perusahaan. Faktor terjadinya kerugian biasa saja terjadi dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, pada faktor dari dalam perusahaan dikarenakan adanya ketidakefektifitas dan keefesienan perusahaan dalam mengelola dana perusahaan menjadi keuntungan perusahaan. Bila perusahaan tidak bisa mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien, tidak hanya mendapatkan kerugian saja tetapi akan mendapatkan deficit modal perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (Return on Assets). ROA dipakai karena diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan aset. Ini dikarenakan semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba dengan semua sumber daya yang dimiliki, dimana nantinya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugroho et al., 2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

1.6 Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepintaran dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk kepintaran dalam mempertimbangkan sumber lain pembiayaan perusahaan.

Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi memakai rasio yang tepat, maka dari itu dalam penelitian ini akan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio digunakan karena Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Tingkat DER yang aman adalah dibawah 100% dan rasio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi utang perusahaan (Nuraeni, 2015).

1.7 Ukuran Perusahaan

Sumber kekayaan perusahaan berasal dari seberapa banyaknya aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Bila perusahaan memiliki kekayaan yang cukup maka, perusahaan tersebut bisa bersaing dengan pesaing lainnya. Selain persaingan dengan kompetitor lainnya, kekayaan perusahaan juga bisa menjadi tolak ukur perusahaan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari seberapa efisiennya aset perusahaan yang digunakan dalam memproduksi produk-produk perusahaan, bila perusahaan bisa mengontrol jumlah produksi yang tepat, maka bila kerugian yang didapat bisa diminimalisir dan juga modal perusahaan juga bisa banyak defisitnya. Menurut (Dewi & Latrini, 2018) mengatakan bahwa penggunaan aset perusahaan yang baik bisa dapat membantu memperpanjang usia perusahaan untuk kedepannya.

Dalam Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan natural log total aset, karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Rosy Amalia Rosyada, 2018) Oleh karena itu natural log total aset sangat cocok dalam menghitung ukuran perusahaan, Karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan natural log total aset dalam menghitung variabel ukuran perusahaan.

2. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Dalam hubungan antar variabel dengan variabel yang lainnya yang dimana bila kita lihat dengan seksama mereka mempunyai hubungan yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Tujuan inti dari hubungan antar variabel adalah mencari hubungan antar variabel. Sedangkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang mencantumkan Apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

2.1 Debt Default Dengan Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian yang telah ada debt default merupakan kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (debt default) sering digunakan sebagai bahan pertimbangan auditor untuk memberikan opini going concern. Kegagalan auditor mengeluarkan opini going concern setelah adanya keadaan default dalam perusahaan mengakibatkan biaya yang cukup tinggi, oleh karena itu Apabila perusahaan gagal dalam membayar hutang maka kelangsungan usahanya menjadi tidak dapat diprediksi, oleh sebab itu kemungkinannya auditor akan memberi opini audit going concern semakin tinggi (Letisya, 2018).

2.2 Profitabilitas dengan Opini Audit Going Concern

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Menurut penelitian (Dewi & Latrini, 2018) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya. Ini berarti bahwa profitabilitas sangat berhubungan dengan pemberian opini audit, karena opini audit yang memberikan gambaran apakah perusahaan masih bertahan atau tidaknya dari keuntungan yang didapat.

2.3 Solvabilitas dengan Opini Audit Going Concern

Hubungan antara solvabilitas dengan dengan opini audit going concern juga memiliki keterkaitan satu sama lain, karena solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada assets. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit going concern. Menurut yang diteliti oleh (Febriana & Sofianti, 2016) menjelaskan bahwa solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka panjangnya, sehingga jika perusahaan dinilai tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang sehingga kemungkinan harus dilakukan perombakan didalam perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya total aset. Perusahaan yang memiliki total aktiva aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Karena itu ukuran perusahaan juga dipakai oleh auditor dalam memprediksi kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan (Melania et al., 2016). Menurut (Harjito, 2017) mengatakan bahwa menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit going concern pada perusahaan yang mempunyai asset yang sedikit, hal ini dimungkinkan karena auditor mempunyai anggapan bahwa perusahaan yang mempunyai asset yang banyak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

METODA PENELITIAN

1. Strategi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang ada, strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017:11). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat kemungkinan adanya hubungan timbal balik dalam penelitian ini yang dimana pengaruh debt default, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dengan opini audit going concern sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan juga menggunakan uji beda yang akan dilakukan pada penelitian. Pengerjaan pada penelitian ini yaitu mengukur dan memperbandingkan antara perusahaan yang mendapatkan opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini going concern.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah terpusat yang terdiri atas sasaran yang mempunyai mutu dan sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulan secara keseluruhan (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 sebagai perusahaan yang tidak mendapatkan opini going concern, sedangkan untuk perusahaan yang mendapatkan opini going concern berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebanyak 46 perusahaan dan perusahaan yang mendapatkan opini going concern di perusahaan manufaktur sebanyak 8 perusahaan.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari seberapa banyaknya populasi dan karakteristik didalam populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin harus teliti semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut sehingga sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui pihak lain yang dimana data tersebut diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang berjalan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang dimana dapat diunduh di website BEI dan website resmi perusahaan masing-masing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kewajiban lancar, laba perusahaan, total ekuitas, dan total aset.

5. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada lebih dari satu sumber referensi dengan disertai alasan pondasi definisi yang dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diperhitungkan melalui ketaatan pembuatan yang dapat diterima secara akademis (Sugiyono, 2017:39). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan dengan dua variabel yaitu independen dan dependen.

5.1 Variabel Dependen

Opini Audit Going Concern, yaitu salah satu konsep yang paling utama dalam pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan yang dimana dalam proses pemberian opini audit yang dibuat oleh auditor yang dimana hasil opini yang dibuat tersebut akan menentukan ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan perusahaan tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP 2014).

5.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu suatu variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Peneliti menggunakan empat variabel independen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- **Debt Default**

Dalam penelitian ini debt default akan menggunakan current ratio. Current Ratio digunakan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan dalam jangka pendek. Menurut penelitian (Yunus Harjito 2015) mengatakan bahwa current ratio sangat bagus dalam mengukur apakah perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya apalagi hutang jangka pendek.

- **Profitabilitas**

Dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) karena Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang kecil merupakan perusahaan yang tidak dapat mendapatkan laba melainkan dapat kerugian dari tahun ke tahun dan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Elis dan Wahyu 2017)

- **Solvabilitas**

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. DER diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya (Karina Ramadhani 2015)

- **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai aset relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan.

6. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan data yang telah terkumpul dan menyimpulkannya yang berlaku untuk umum. (Sugiyono 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat-sifat sampel yang digunakan dan membayangkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah sample.

6.2 Analisis Uji Dua Rata-rata

Pada Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak dapat going concern. Dengan menggunakan hal ini akan terlihat perbedaan antara kedua rata-rata tersebut, maka dengan hasil yang telah didapatkan akan menghasilkan data yang dimana akan menghasilkan data yang dapat memperlihatkan perbedaan kedua rata-rata apakah perbedaan keduanya beda secara signifikan atau tidak.

7. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka perlu adanya pengujian hipotesis yang sesuai terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian uji t dua sampel independen (independent sample t test). Independent sample t test digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, dan apakah kedua grup memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Dengan menggunakan uji t dua sampel independen akan menghasilkan perbedaan rata-rata antar perusahaan yang dapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak dapat opini going concern.

7.1 Independent Sample T-Test (Uji Statistiki T)

Uji independen sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dengan dasar pengambilan keputusan. Untuk pengambilan hipotesis yaitu:

- Ho : Ada perbedaan antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern
- Ha : Tidak ada perbedaan antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern

Untuk pengambilan probabilitas yaitu;

- Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari perusahaan yang mendapatkan opini going concern dengan yang tidak dapat opini going concern.
- Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari perusahaan yang mendapatkan opini going concern dengan yang tidak dapat opini going concern

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menganalisis dan menentukan bukti empiris mengenai seberapa berpengaruh opini going concern pada sebuah perusahaan yang dimana menggunakan beberapa variabel seperti debt default yang diukur dengan current ratio, profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA), solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio (DER), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural. Debt default, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dipilih karena keempat variabel ini merupakan tolak ukur yang digunakan oleh auditor dalam memberikan apakah perusahaan yang auditor audit biasa melanjutkan kehidupan perusahaan atau tidak.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dari variabel debt default, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada opini audit going concern yang dimana untuk membedakan kinerja antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern.

2.1 Analisis Debt Default pada Opini Audit Going Concern

Tabel 1.
Hasil Output Independent Test Debt Default

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Debt Default	Equal variances assumed	5.839	0.017	-4.314	136	0.000	-1.2607957	0.2922849	-1.8388069	-0.6827845
	Equal variances not assumed			-6.316	62.451	0.000	-1.2607957	0.1996164	-1.6597659	-0.8618256

Sumber: data diolah dengan SPSS Ver.25

Untuk hasil analisis variabel debt default dapat diperoleh adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern. Hal ini dibuktikan pada hasil uji independent yang terdapat di tabel 1 dimana hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini dimana didapatkan dasar kesimpulan bahwa H_0 terima dan H_1 ditolak. Lalu untuk perbedaan selisih kedua rata-rata sebesar -1,26 dengan rentang -1,84 untuk nilai terendah dan -0,68 untuk nilai tertinggi. Lalu untuk hasil uji dua rata-rata didapatkan data yang kurang diantara kedua rata-rata, untuk jumlah data perusahaan yang mendapat going concern sebanyak 24 data dan jumlah data perusahaan yang tidak mendapat going concern sebanyak 114 data. Hal ini biasa terjadi karena kurang data yang diperoleh

pada perusahaan yang mendapat going concern, hal ini dikarenakan selama periode tahun penelitian pada tahun 2016-2018 hanya terdapat 8 perusahaan yang opini going concern.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas bahwa adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern pada variabel debt default menyebabkan adanya hubungan antara variabel debt default dengan pemberian opini audit going concern. Karena dari apa yang telah dijelaskan bahwa pemberian status debt default kepada suatu perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut gagal dalam membayar hutang perusahaan yang otomatis adanya kekurangan kepercayaan baik dari pihak kreditur dan juga dari pihak investor pada perusahaan tersebut. Bila hal ini sampai terjadi maka tingkat kepercayaan dari kreditur maupun dari investor juga berkurang, tingkat kepercayaan juga merupakan dasar dari teori yang dipakai dari penelitian ini yaitu teori agensi, teori agensi pada umumnya yaitu pemberian kepercayaan dari pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan cara memberikan semua wewenang tentang keputusan perusahaan kepada manajer.

Adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern menggunakan variabel debt default dapat digambarkan dalam penelitian ini, perbedaan rata-rata dan juga hasil dari perhitungan debt default juga yang membedakan perbedaan kinerja antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern. Tetapi yang menentukan perbedaan ini merupakan dari kinerja perusahaan dalam membayar hutang perusahaan, bila punya rencana dalam membayar hutang perusahaan yang baik maka pemberian opini going concern juga kecil.

2.2 Analisis Profitabilitas Pada Pemberian Opini Audit Going Concern

Tabel 2.
Hasil Output Independent Test Profitabilitas

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Profitabilitas	Equal variances assumed	8.361	0.004	-4.666	136	0.000	-10.3734326	2.2230152	-14.7695803	-5.9772850
	Equal variances not assumed			-3.562	27.285	0.001	-10.3734326	2.9125659	-16.3466093	-4.4002559

Sumber: data diolah dengan SPSS Ver.25

Untuk hasil analisis variabel profitabilitas dapat diperoleh adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern. Hal ini dibuktikan pada hasil uji independent yang terdapat di tabel 2 dimana hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini dimana didapatkan dasar kesimpulan bahwa H0 terima dan H1 ditolak. Lalu untuk perbedaan selisih kedua rata-rata sebesar -10,37 dengan rentang -16,35 untuk nilai terendah dan -4,40 untuk nilai tertinggi. Lalu untuk hasil uji dua rata-rata didapatkan data yang kurang diantara kedua rata-rata, untuk jumlah data perusahaan yang mendapat going concern sebanyak 24 data dan jumlah data perusahaan yang tidak mendapat going concern sebanyak 114 data. Hal ini biasa terjadi karena kurang data yang diperoleh

pada perusahaan yang mendapat going concern,hal ini dikarnakan selama perode tahun penelitian pada tahun 2016 -2018 hanya terdapat 8 perusahaan yang opini going concern.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwa adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern pada variabel profitabilitas yang dimana menyebabkan adanya hubungan antara variabel profitabilitas dengan pemberian opini audit going concern.Arta dari profitabilitas sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan,jadi bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka pemberian opini audit going concern juga kecil.tetapi profitabilitas yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik dari manajer perusaha, tanpa rencana yang baik dan efisien maka tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan tidak akan tercapai.Oleh karena itu dibutuhkan rencana yang baik untuk menjauhkan penerimaan opini audit going concern dari auditor.

3.Analisis Solvabilitas Pada Pemberian Opini Audit Going Concern

Tabel 3.

Hasil Ouput Independent T Test Solvabilitas

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Solvabilitas	Equal variances assumed	31.795	0.000	2.511	136	0.013	4.6530417	1.8533887	0.9878530	8.3182304
	Equal variances not assumed			1.151	23.053	0.262	4.6530417	4.0441377	-3.7118206	13.0179040

Sumber: data diolah dengan SPSS Ver.25

Untuk hasil anasis variabel solvabilitas dapat diperoleh adanya tidak adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern.Hal ini dibuktikan pada hasil uji idependent yang terdapat di tabel 3 dimana hasil sig.(2 tailed) sebesar 0,0262 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini dimana didapatkan dasar kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.Lalu untuk perbedaan selisih kedua rata-rata sebesar 4,65 dengan rentang -3,71 untuk nilai terendah dan 13,71 untuk nilai tertinggi.Lalu untuk hasil uji dua rata-rata didapatkan data yang kurang diantara kedua rata-rata, untuk jumlah data perusahaan yang mendapat going concern sebayak 24 data dan jumlah data perusahaan yang tidak mendapat going concern sebayak 114 data.Hal ini bias terjadi karena kurang data yang diperoleh pada perusahaan yang mendapat going concern,hal ini dikamakan selama perode tahun penelitian pada tahun 2016 -2018 hanya terdapat 8 perusahaan yang opini going concern.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern pada variabel solvabilitas yang dimana menyebabkan tidak adanya hubungan antara variabel solvabilitas dengan pemberian opini audit going concern.Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan,oleh karena itu auditor akan menggunakan ini sebagai tolak ukur apakah perusahaan yang ia audit bagus atau tidak dalam membayar kewajibannya.

4.Analisis Ukuran Perusahaan Pada Pemberian Opini Audit Going Concern

Tabel 4.
Hasil Ouput Independent T Test Ukuran Perusahaan

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Ukuran Perusaha n	Equal variances assumed	0.100	0.752	-2.333	136	0.021	-1.1112738	0.4763291	-2.0532436	-0.1693039
	Equal variances not assumed			-2.268	32.495	0.030	-1.1112738	0.4900109	-2.1087968	-0.1137507

Sumber: data diolah dengan SPSS Ver.25

Untuk hasil analisis variabel ukuran perusahaan dapat diperoleh adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern. Hal ini dibuktikan pada hasil uji independent yang terdapat di tabel 4 dimana hasil sig.(2 tailed) sebesar 0,021 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini dimana didapatkan dasar kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Lalu untuk perbedaan selisih kedua rata-rata sebesar -1,11 dengan rentang -2,05 untuk nilai terendah dan -0,11 untuk nilai tertinggi. Lalu untuk hasil uji dua rata-rata didapatkan data yang kurang diantara kedua rata-rata, untuk jumlah data perusahaan yang mendapat going concern sebanyak 24 data dan jumlah data perusahaan yang tidak mendapat going concern sebanyak 114 data. Hal ini bias terjadi karena kurang data yang diperoleh pada perusahaan yang mendapat going concern, hal ini dikamakan selama periode tahun penelitian pada tahun 2016 -2018 hanya terdapat 8 perusahaan yang opini going concern. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwa adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pada antara rata-rata perusahaan yang dapat opini going concern dengan rata-rata perusahaan yang tidak dapat opini going concern pada variabel ukuran perusahaan yang dimana menyebabkan adanya hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit going concern. Ukuran perusahaan mengarah pada seberapa besar perusahaan dengan melihat dari aset yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk perusahaan mengelola aset yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin baik untuk perusahaan yang kecil maupun yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan antara perusahaan yang mempunyai opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mempunyai opini audit going concern dengan menggunakan variabel debt default, provitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dua tabel dan juga menggunakan alat bantu software SPSS versi 25. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil analisa uji dua rata-rata dan uji t idependen pada variabel debt default pada perusahaan yang mendapat opini going concern dari semuanya bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan hal ini adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan yang tidak mendapatkan opini going concern. Hal ini bisa terjadi karena adanya saat perusahaan memiliki banyak kegagalan dalam membayar hutang perusahaan, perusahaan yang mendapat

opini audit going concern memiliki banyak kegagalan pembayaran hutang bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit going concern. Oleh karena itu debt default sangat berperan penting saat auditor bila ingin memberikan opini audit going concern atau tidak.

- Hasil analisa uji dua rata-rata dan uji t independen pada variabel profitabilitas pada perusahaan yang mendapat opini going concern dari semuanya bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan hal ini adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan yang tidak mendapatkan opini going concern. Adanya perbedaan ini karena adanya perbedaan keuntungan yang didapat antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern, hal ini diperkuat dengan adanya hasil dalam penelitian ini yang dimana adanya perbedaan rata-rata dan juga hasil dari uji t independen yang telah dilakukan. Karena bila saat perusahaan menghasilkan pendapatan yang sedikit secara terus-menerus maka pemberian opini audit going concern juga tidak dapat dihindarkan, maka variabel profitabilitas sangat penting untuk bagi auditor sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian opini audit going concern.
- Hasil analisa uji dua rata-rata dan uji t independen pada variabel solvabilitas pada perusahaan yang mendapat opini going concern dari semuanya bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan hal ini tidak adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan yang tidak mendapatkan opini going concern. Dalam penelitian ini variabel solvabilitas digunakan untuk melihat apakah adanya perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern dalam membayar kewajiban perusahaan, hasil yang didapat yaitu tidak adanya perbedaan yang diperoleh pada penelitian ini. Hal ini bisa terjadi karena pada saat perusahaan yang mendapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern sama-sama berusaha dalam membayar kewajibannya. Tetapi saat perusahaan mendapatkan opini audit going concern pihak perusahaan akan menunggulangi pembayar hutang terlebih dahulu karena adanya kewajiban yang berasal dari kreditur dan juga investor yang menuntut kewajibannya. Oleh karena itu pada variabel solvabilitas tidak akan menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini going concern.
- Hasil analisa uji dua rata-rata dan uji t independen pada variabel ukuran perusahaan pada perusahaan yang mendapat opini going concern dari semuanya bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan hal ini adanya perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini going concern dengan yang tidak mendapatkan opini going concern. Adanya hasil ini dapat membuktikan adanya perbedaan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mendapat opini going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini going concern sangat berbeda, hasil yang didapat dari uji dua rata-rata dan uji t independen membuktikan hasil tersebut, oleh karena itu adanya teori bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar maka kelangsungan hidupnya terjamin. Oleh karena itu variabel ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern.

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang auditing, terutama untuk melihat variabel analisis kinerja perusahaan terhadap opini going concern.

- Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel debt default, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebaiknya dapat menambah rasio dalam penelitiannya. Dengan menambahkan rasio lainnya maka dapat memberikan gambaran perbedaan antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern yang lebih baik lagi
- Untuk melihat perbedaan dari sudut lainnya antara perusahaan yang mendapat opini audit going concern dengan perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern bisa

menggunakan selain analisis kinerja perusahaan, karena bagi auditor kinerja perusahaan bukan saja sebagai penentu bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Karena pemberian opini audit going concern tidak hanya berasal dari dalam perusahaan, tetapi juga dari luar perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajikusuma, V. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Alamanda, P. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(2), 1–24.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 87–108. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Ariasetiawan, A., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *E-Proceeding Of Management*.
- Ariyani, N., & Wijaya, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Audit Delay Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). 1, 1–18. <http://eprints.mdp.ac.id/2584/>
- Barjono, & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1–10.
- Cellica, L., & Kurnia, R. (2016). *The Impact Of Bankruptcy Prediction , Company ' S Financial Condition , Previous Year Audit Opinion , Firm Size And Audit Tenure Towards Auditor ' S Going Concern Opinion*. *Accounting And Finance Review Journal*, 1(1), 51–58.
- Clara, C. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern Dalam Perusahaan Manufaktur Di Bei. *I(2)*, 163–170.
- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Debt Default* Pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1223. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p15>
- Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–20.
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Jurnal Magister Akuntansi*

- Trisakti (Vol. 2, Issue 2, P. 145). <https://doi.org/10.25105/jmat.v2i2.4959>
- Enyi, E. P. (2018). *Going Concern, Earning Capacity And Corporate Financial Stability. International Journal Of Development And Sustainability*, 7(1), 179–207.
- Eva Rahayu, Prima Aprilyani Rambe, L. S. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 2, 12.
- Febriana, D., & Sofianti, S. P. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rofitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1684>
- Fernando, R., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.(4), 401–410.
- Galan Khalid Imani, & Naza, M. R. (2017). Pengaruh *Debt Default*, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015). 4(2), 1676–1683.
- Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2016). *An Analysis Of Determinants Of Going Concern Audit Opinion: Evidence From Spain Stock Exchange. Intangible Capital*. <https://doi.org/10.3926/ic.683>
- Gutierrez, E., Krupa, J., Minutti-Meza, M., & Vulcheva, M. (2015). *A Cross-Country Examination Of Auditor Reporting For Going-Concern Uncertainty*. 1–53. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Harahap, H. A. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8. <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/918/597>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). *Determinants Of Audit Quality: An Empirical Insight From Indonesia. International Journal Of Scientific And Technology Research*.